Gambaran Asosiasi Diferensial dalam Penokohan Shiraishi Itsumi Dalam Novel Ankoku Joshi Karya Akiyoshi Rikako

Nurmalia Karmila[1], Fenny Febrianty[2]
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur No.102-116 Bandung
nurmaliakarmila16@ gmail.com
fenny.febrianty@email.unikom.ac.id

Keywords : *differensial assosiation, characterization, novel*
Abstract : *This study aims to find out the application of the theory of differential association by Sutherland in the characterization of Shiraishi Itsumi in the novel Ankoku Joshi by Akiyoshi Rikako. The purpose of this study is to describe the differential association as the cause behind Shiraishi's cause of social deviation. The research method used is descriptive analysis. The results showed that the differential association in Shiraishi Itsumi characterization was described as an acceptance of a deviant subculture since childhood from the family*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu pemikiran, ide, ideologi, dan kreativitas seorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. “Karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya.” (Febrianty, 2016:12). Oleh karena itu, karya sastra mencerminkan atau merefleksikan kehidupan, karena merupakan perpaduan dari kehidupan nyata dan rekaan imajinasi pengarang. Salah satu bentuk perwujudan karya sastra adalah novel. Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan mengenai seseorang. Nurgiyantoro (2010:11) menyatakan bahwa rangkaian cerita dalam novel biasanya menyajikan berbagai macam permasalahan kehidupan yang erat kaitannya dengan masyarakat. “Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari hubungan karya sastra dengan masyarakat.” (Ratna, 2015:60).

Model analisis yang dapat dilakukan yaitu menganalisis masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu. Salah satu novel yang merepresentasikan kondisi masyarakat Jepang adalah *Ankoku Joshi*. *Ankoku Joshi*. Novel karya Akiyoshi Rikako ini berlatar belakang sebuah ritual *yaminabe* yang diadakan oleh klub sastra di sekolah khusus putri Santa Maria setiap tahunnya. Dalam acara *yaminabe* tersebut para anggota klub mengenang Shiraishi Itsumi, pemimpin klub yang mati secara misterius. Silih berganti peristiwa dihadirkan dalam rangkaian alur yang begitu menarik. Fenomena sosial masyarakat Jepang dalam bentuk penyimpangan sosial satu demi satu tergambar melalui penokohan tiap tokoh.

Setiap perilaku menyimpang pasti memiliki latar belakang penyebabnya. Salah salah teori yang menjelaskan tentang hal ini adalah teori asosiasi diferensial yang dikemukakan oleh Sutherland. Menurut pandangan Sutherland (Sunarto, 2004: 178), penyimpangan bersumber pada pergaulan yang berbeda, dan dipelajari melalui proses alih budaya. Melalui proses belajar ini, seseorang mempelajari suatu subkebudayaan menyimpang. Sutherland menekankan bahwa kelompok-kelompok dimana seseorang bergaul, memberikan pesan mengenai konformitas dan penyimpangan. Seseorang dapat menerima pesan yang bertentangan, namun pada akhirnya ia

cenderung memilih satu diantaranya. Hasil akhirnya ialah suatu sikap yang lebih mendorong seseorang ke satu arah dari pada ke arah yang lain. Sedangkan Henslin (2007:152-153) menyatakan bahwa kelompok yang berperan penting dalam mengajarkan konformitas ataupun penyimpangan adalah keluarga, teman, lingkungan hunian, dan subkultur.

Dalam Karmila (2018) telah diketahui bahwa bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan tokoh Itsumi dalam novel Ankoku Joshi adalah intimidasi terhadap tokoh-tokoh lain dalam cerita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan asosiasi diferensial sebagai penyebab tindakan penyimpangan sosial yang dilakukan oleh tokoh Shiraishi Itsumi.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan sosiologi penokohan berdasarkan teori asosiasi direfensial oleh Sutherland. Objek penelitian berupa monolog dan dialog dalam sumber data utama yaitu novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako (2013) dan versi terjemahannya berjudul *Girls in the Dark* (2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran asosiasi diferensial dalam penokohan Shiraishi Itsumi tergambar dalam dua kutipan sebagai berikut :

Kutipan (1)

人を思い通りに動かそうとするときには、その人物の秘密を握る。これは小さな頃から目の当たりにしてきた、父の手法だったを、ビジネスでも、人間関係でも用いていた。相手の秘密を握り、そして決して逃げ道を残さない。その鉄則によって、父はここまで事業を広げてきたのだ。

(*Ankoku Joshi*, 2016: 242)

Hito o omoi doori ni ugokasou to suru toki ni wa, sono jinbutsu no himitsu o nigiru. Kore wa chiisana koro kara me no atari ni shite kita, chichi no shuhou datta o, bijinesu demo, ningen kankei demo mochiiteita. Aite no himitsu o nigiri, soshite keshite nigemichi o nokosanai. Sono tessoku ni yotte, chichi wa koko made jigyou o hirogetekita no da.

Kalau kau ingin menggerakkan orang sesuai dengan kehendakmu, genggamlah rahasianya. Inilah yang aku pelajari dari taktik ayah sejak aku kecil. Ayah menggunakan taktik ini baik dalam hubungannya dengan orang, juga bisnis. Pegang rahasia lawan dan jangan biarkan dia punya jalan keluar. Dengan taktik inilah Ayah terus memperbesar perusahaannya.

(*Girls in the Dark*, 2015: 237)

Kutipan (1) merupakan monolog diri Shiraishi Itsumi yang menggambarkan bahwa Itsumi sejak kecil telah mengetahui bahwa sang ayah memiliki sebuah stategi jitu dalam pergaulan ataupun menjalankan bisnis dikarenakan memegang rahasia pihak lawan. Sejak kecil Itumi telah mengamati hal ini, dan akhirnya menjadi sebuah bentuk pembelajaran bagi dirinya, bahwa dengan memegang rahasia seseorang, kita dapat mengendalikan atau berbuat sesuai keinginan terhadap seseorang tanpa korban mampu berbuat apa-apa untuk melawan.

Hal tersebut diatas diperkuat oleh kutipan berikut ini :

Kutipan (2)

「お父様、ひどいわ！」

「ひどい？生かしておいてやったことに感謝してもらいたい。」

そう、父は決して逃げ場を残さない。そうやってここまでの地位を築いてきた。父をもっと怒らせれば、本当に先生の命さえ奪いかねない。

(*Ankoku Joshi*, 2016: 263-264)

"Otousama, hidoi wa!"
"Hidoi? Ikashite oite yatta koto ni kansha shite moraitai"
Sou, chichi wa keshite nigeba o nokosanai. Sou yatte koko made no chi'i o kizuite kita. Chichi o motto okorasereba, hontou ni sensei no inochi sae ubai kanenai.

"Ayah, kau kejam!"
"Kejam? Aku malah ingin kau berterima kasih karena aku masih membiarkannya hidup." Benar. Ayah tidak pernah membuat jalan keluar. Dengan itulah dia membangun statusnya sampai saat ini. Kalau aku membuatnya marah lebih dari ini, nyawa *sensei* bisa melayang.

(Girls in the Dark, 2015: 257)

Kutipan (2) menggambarkan bahwa untuk mengendalikan seseorang sang ayah akan melakukan segala cara agar orang tersebut tidak berdaya dan tidak ada jalan lain selain menerima dan mengikuti apa yang dikendaki sang ayah.

Berdasarkan kutipan (1) dan (2) digambarkan bahwa tokoh Itsumi sejak kecil telah menerima subkebudayaan menyimpang dari keluarganya yaitu melalui sang ayah. Sesuai teori oleh Surtherland bahwa dalam hal ini Itsumi dapat dikatakan telah menerima dan mengakui pola-pola perilaku yang dapat dilaksanakan. Sesuai dengan cerita dalam novel, digambarkan bahwa Itsumi pun lalu menerapkan hal yang sama seperti yang ia amati dari sang ayah sejak kecil, dimana Itsumi digambarkan melakukan tindakan intimidasi terhadap tokoh-tokoh lain. Para tokoh lain ini tidak mampu berkutik, hanya pasrah mengikuti apa yang Itsumi inginkan dikarenakan Itsumi telah memegang rahasia besar dari tiap diri mereka.

4. KESIMPULAN

Asosiasi diferensial dalam penokohan Shiraishi Itsumi digambarkan sebagai sebuah penerimaan subkebudayaan menyimpang sejak kecil dari pihak keluarga (ayah) yang kemudian mendorong atau menyebabkan Shiraishi Itsumi turut melakukan hal yang sama di kemudian hari, berupa tindakan intimidasi sebagai bentuk penyimpangan sosial yang ia lakukan terhadap tokoh-tokoh lainnya dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

秋吉理香子。(2016)。暗黒女子。東京都：株式会社双葉社

Febrianty, F. (2016). *"Representasi Samurai sebagai Kelas Atas dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang di Zaman Edo dalam Novel Tokaido Inn Karya Dorothy dan Thomas Hoobler".* Jurnal Majalah Ilmiah Unikom. Volume 14, Nomor 1, 9 Mei 2016. [Online]. Tersedia:https://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/volume-141/3.miu-14-no-1-fenny.pdf/ [18 Agustus 2018]

Karmila, M.(2018). *Penyimpangan Sosial dalam Novel Ankoku Joshi Karya Akiyoshi Rikako*; Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Komputer Indonesia (Skripsi yang tidak dipublikasinya)

Nurgiantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga poststrukturalisme: Perspektif Wacana Naratif*: Yogyakarta : Pustaka Belajar

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada